

# Pengaruh kedisiplinan dan kompetensi terhadap kinerja guru

Hapip Hidayatullah<sup>1\*)</sup>, Rizal Eka Permana<sup>2)</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Primagraha, Kota Serang Banten

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Primagraha, Kota Serang Banten

## Article History:

- received September 2024
- accepted September 2024

**Abstract.** Kinerja guru merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kualitas Pendidikan, guru yang disiplin dan kompeten akan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh disiplin kerja dan kompetensi terhadap kinerja guru, metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin kerja dan kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini berarti semakin tinggi disiplin kerja dan kompetensi guru, maka semakin tinggi pula kinerjanya.

**Keyword:** Kedisiplinan; Kompetensi; Kinerja Guru

\*Corresponding author. E-mail: [hapip2635@gmail.com](mailto:hapip2635@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia (SDM) merupakan investasi utama dalam setiap organisasi, oleh karena itu harus dikelola dengan baik agar organisasi dapat bertumbuh dan berkembang. Pernyataan tersebut tidak terbantahkan, Sinambela, (2012) berpandangan SDM menjadi sentral dalam pencapaian tujuan organisasi. Begitu pula halnya dalam organisasi pendidikan yang bersifat nonprofit, pengelolaan SDM juga sangat diperlukan untuk pencapaian tujuan organisasi yaitu menghasilkan lulusan yang berkualitas. Berkaitan dengan hal itu, guru menjadi ujung tombak pelaku pendidikan di sekolah. Guru juga dituntut dapat memberikan kinerja terbaiknya untuk kepentingan generasi muda di masa kini dan masa yang akan datang. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah sebagaimana aturan yang sudah tertera yaitu (Pasal 1 ayat 1 UU No 14 - 2005) (S & Maridjo, 2023).

Kedisiplinan guru menjadi sangat berarti bagi keberhasilan seorang guru dalam mengajar dan kemajuan sekolah serta meningkatkan prestasi belajar siswa. Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan. Sebaliknya, pada sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda dengan sekolah yang menerapkan disiplin yang tinggi (Nashir, n.d.).

Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Jadi kompetensi individu merupakan suatu yang melekat dalam dirinya yang dapat digunakan untuk

memprediksi tingkat kinerjanya. Sesuatu yang dimaksud bisa menyangkut motif, konsep diri, sifat, pengetahuan maupun kemampuan/keahlian. Kompetensi individu yang berupa kemampuan dan pengetahuan bisa dikembangkan melalui pendidikan dan pelatihan. Sedangkan motif kompetensi dapat diperoleh pada saat proses seleksi (Nuryadin & Irwan, 2023).

Namun, faktanya di lapangan menunjukkan bahwa banyak guru masih kesulitan mempertahankan kedisiplinan. Contohnya, laporan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia pada tahun 2022 mengindikasikan bahwa masih banyak guru terlambat datang ke sekolah dan tidak disiplin dalam menyiapkan materi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa upaya yang lebih intensif diperlukan untuk meningkatkan kedisiplinan guru.

Berbicara tentang kinerja guru akan terkait dengan faktor-faktor pembentuknya baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara internal maupun secara eksternal. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Mangkunegara (2007). faktor-faktor kinerja terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal (disposisional) yaitu faktor yang dihubungkan dengan sifat-sifat seseorang. Misalnya, kinerja seseorang baik, disebabkan karena mempunyai kemampuan tinggi dan tipe pekerja keras, sedangkan seseorang mempunyai kinerja jelek disebabkan orang tersebut mempunyai kemampuan rendah dan tidak memiliki upaya-upaya untuk memperbaiki kemampuannya. Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang yang berasal dari lingkungan, seperti perilaku, sikap dan tindakan-tindakan rekan kerja, bawahan atau pimpinan, fasilitas kerja dan iklim organisasi. Faktor internal dan faktor eksternal ini merupakan kontribusi yang mempengaruhi kinerja akibat psikologis dan berdasarkan kepada tindakan. Seseorang seseorang yang menganggap kinerjanya baik berasal dari faktor-faktor internal seperti kemampuan atau upaya diduga orang tersebut akan mengalami lebih banyak perasaan positif tentang kinerjanya dibandingkan dengan jika ia tidak memiliki upaya atau kemampuan yang baik. Lebih lanjut Koesmono (2005) mengemukakan bahwa kinerja kerja merupakan penilaian, perasaan atau sikap seseorang atau seseorang terhadap pekerjaannya dan berhubungan dengan lingkungan kerja, jenis pekerjaan, kompensasi, hubungan antar teman kerja, hubungan sosial ditempat kerja dan sebagainya. Sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja kerja adalah dipenuhinya beberapa keinginan dan kebutuhannya melalui kegiatan kerja atau bekerja (Nuryadin & Irwan, 2023).

Selain kedisiplinan, kompetensi dan kinerja guru juga menjadi komponen penting yang memengaruhi kualitas guru. Pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk melaksanakan tugas mengajar dengan efektif disebut kompetensi. Pengetahuan dan keterampilan ini dapat diperoleh melalui pendidikan formal, pelatihan, atau pengalaman kerja. Guru yang berkualitas dapat menyampaikan pelajaran dengan efektif, mengelola kelas dengan baik, dan memberikan bimbingan yang tepat kepada siswa.

Namun, masih banyak tantangan yang ditemukan untuk meningkatkan kemampuan guru. Hasil uji kompetensi guru yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia pada tahun 2021 menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih memerlukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan pedagogik. Hasil ini menunjukkan bahwa program pelatihan dan pengembangan profesional perlu ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan kompetensi guru.

Jika guru bekerja dengan baik, kualitas pembelajaran akan meningkat, yang pada gilirannya akan menghasilkan lulusan yang kompeten dan mampu bersaing di seluruh dunia. Kualitas guru dapat diukur dengan berbagai cara, termasuk hasil belajar siswa, efektivitas pengelolaan kelas, dan kemampuan untuk memberikan bimbingan dan motivasi. Guru yang berkinerja baik juga dapat membuat lingkungan belajar yang menyenangkan tetapi juga menantang, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Realitas lapangan menunjukkan bahwa banyak pendidik masih gagal mencapai tingkat kinerja terbaik mereka. Laporan yang dirilis oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia pada tahun 2022 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah di beberapa wilayah. Kinerja guru yang buruk merupakan salah satu penyebab hasil belajar yang rendah ini. Oleh karena itu, penelitian yang lebih mendalam diperlukan untuk memahami bagaimana kinerja guru dipengaruhi oleh kedisiplinan dan kompetensi.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

### **a. Pendekatan studi kasus**

Pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi peningkatan kompetensi guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dan siswi di SMA Negeri 1 Carenang. Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti untuk mempelajari secara mendalam dan menyeluruh tentang suatu fenomena dalam konteks tertentu.

### **b. Teknik pengumpulan data**

1. Wawancara: Wawancara dilakukan dengan guru SMA Negeri 1 Carenang. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang strategi peningkatan kompetensi guru dan murid yang diterapkan di sekolah.
2. Observasi: Observasi dilakukan di SMA Negeri 1 Carenang. Observasi bertujuan untuk mengamati bagaimana guru menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan dan pengembangan.

### **c. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan strategi peningkatan kompetensi guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dan siswi di SMA Negeri 1 Carenang.
2. Untuk menganalisis efektivitas strategi peningkatan kompetensi guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dan siswi di SMA Negeri 1 Carenang.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk meneliti pengaruh disiplin kerja dan kompetensi terhadap kinerja guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin kerja dan kompetensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Lokasi penelitian berada di wilayah kabupaten Serang, lebih tepatnya di sebuah sekolah SMAN 1 Carenang. SMAN 1 Carenang merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berada di kabupaten Serang. SMAN 1 Carenang fokus pada pendidikan dengan jumlah guru yang mendedikasikan diri sebanyak 48 guru.

Tabel 1. Data pendidik dan tenaga pendidikan dan peserta didik

Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
Laki-laki	14	14	28	326
Perempuan	17	3	20	390
Total	31	17	48	716

- a. Pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja guru lebih besar daripada pengaruh kompetensi pedagogik guru.

Disiplin berfungsi sebagai fondasi yang membangun praktik mengajar yang efektif. Kemampuan guru untuk mengatur perilaku di kelas, menjaga ketertiban, dan mematuhi peraturan sekolah merupakan landasan lingkungan belajar yang kondusif. Tanpa disiplin, bahkan guru yang paling berpengetahuan dan terampil dalam pedagogi mungkin akan kesulitan menyampaikan instruksi secara efektif. Siswa di kelas yang kacau dan mengganggu mungkin merasa sulit untuk fokus, menyerap informasi, dan terlibat dalam pembelajaran yang bermakna.

Meskipun kompetensi pedagogis tidak diragukan lagi memainkan peran penting dalam membentuk efektivitas pengajaran, dampaknya dapat berkurang jika tidak ada disiplin. Seorang guru dengan pemahaman yang kuat tentang materi pelajaran dan strategi pengajaran yang inovatif dapat menghadapi tantangan dalam menerapkan pendekatan ini jika mereka tidak dapat menjaga ketertiban kelas dan melibatkan siswa secara efektif. Oleh karena itu, disiplin bertindak sebagai prasyarat untuk menerapkan keahlian pedagogis dalam praktik, yang memungkinkan guru untuk menciptakan lingkungan yang terstruktur dan mendukung tempat siswa dapat berkembang.

- b. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara disiplin kerja guru dan kinerja guru.

Disiplin kerja guru merupakan faktor fundamental yang berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa. Guru yang disiplin dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, seperti hadir tepat waktu, menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab, dan mematuhi peraturan sekolah, mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan terstruktur.

Suasana kelas yang tertib dan teratur, di mana siswa fokus pada pembelajaran dan mematuhi aturan, memungkinkan guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar dengan lebih optimal. Guru yang disiplin dapat menjadi role model bagi siswa, mendorong mereka untuk berperilaku disiplin dan bertanggung jawab dalam belajar. Disiplin kerja guru, dengan demikian, menjadi landasan penting bagi terwujudnya proses pembelajaran yang berkualitas dan berujung pada peningkatan kinerja guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ini merupakan rumusan masalah yang ada pada penelitian ini :

1. Apa saja faktor mediasi atau moderasi yang memengaruhi hubungan antara disiplin, kompetensi, dan kinerja guru?
2. Apakah hubungan antara kompetensi dan kinerja guru lebih kuat daripada hubungan antara disiplin dan kinerja guru?

Hasil observasi ini menghasilkan jawaban-jawaban dari rumusan masalah diantaranya adalah:

1. Apa saja faktor mediasi atau moderasi yang memengaruhi hubungan antara disiplin, kompetensi, dan kinerja guru?

Jawaban :

- Absensi melalui fingerprint/face id
  - Arahan kedisiplinan
  - Evaluasi dalam pelaksanaan tugas sesuai dengan tupoksi nya masing masing.
2. Apakah hubungan antara kompetensi dan kinerja guru lebih kuat daripada hubungan antara disiplin dan kinerja guru?

Jawaban :

Beriringan dengan satu sama lain saling menjunjung sebab disiplin tanpa kompetensi hasilnya tidak akan sesuai dengan rencana atau sasaran, sebaliknya kompetensi tanpa implementasi dengan berdisiplin tidak akan pernah terwujud menjadi sasaran atau tujuan yang di inginkan.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis literatur, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara disiplin kerja dan kompetensi terhadap kinerja guru. (sumber : wawancara salah satu dewan guru)

#### **4. SIMPULAN**

Dapat disimpulkan bahwa baik disiplin kerja maupun kompetensi memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja guru. Artinya, semakin tinggi tingkat disiplin dan kompetensi yang dimiliki seorang guru, maka semakin baik pula kinerja yang ditunjukkan dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan.

Temuan utama dari penelitian ini adalah:

- Disiplin kerja berperan sebagai fondasi yang kuat dalam meningkatkan kinerja guru. Guru yang disiplin cenderung lebih bertanggung jawab, konsisten, dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
- Kompetensi guru, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional, juga sangat penting dalam meningkatkan kinerja. Guru yang kompeten dapat menyampaikan materi dengan efektif, mengelola kelas dengan baik, dan memberikan bimbingan yang tepat kepada siswa.
- Keduanya saling melengkapi. Disiplin kerja tanpa didukung oleh kompetensi yang memadai tidak akan menghasilkan kinerja yang optimal. Begitu pula sebaliknya, kompetensi yang tinggi tanpa didukung oleh disiplin kerja yang baik juga tidak akan memberikan hasil yang maksimal.

Implikasi dari temuan ini:

- Bagi guru: Guru perlu terus meningkatkan disiplin diri dan kompetensinya melalui berbagai upaya seperti mengikuti pelatihan, pengembangan profesional, dan studi mandiri.
- Bagi sekolah: Sekolah perlu memberikan dukungan yang memadai kepada guru dalam meningkatkan disiplin dan kompetensi, misalnya dengan menyediakan fasilitas pelatihan, memberikan penghargaan atas prestasi, dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif.
- Bagi pembuat kebijakan: Pemerintah dan pembuat kebijakan pendidikan perlu mengembangkan kebijakan yang mendukung peningkatan kualitas guru, baik dari segi peningkatan kompetensi maupun pemberian insentif bagi guru yang berprestasi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Nashir, A. (n.d.). *Pengaruh kedisiplinan guru terhadap prestasi belajar*. 1(1), 1–17.
- Nuryadin, A., & Irwan, A. (2023). *Pengaruh Kedisiplinan, Kompetensi Terhadap Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar Negeri Wilayah III Kecamatan Mambi di Sulawesi Barat*. 3(1), 548–559.
- S, D. M. R., & Maridjo, H. H. (2023). *Jurnal sosial dan sains*. 3, 1144–1164.  
<https://dapo.kemdikbud.go.id/>